



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

St. Maryam M¹, Nur Ilmi², Nur Rahmah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: ¹st.maryam.m@unm.ac.id, ²nurilmi@unm.ac.id, ³rahmahnur828@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V. Subjek penelitian ini yakni guru dan siswa kelas V berjumlah 20 siswa terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Pada siklus I hasil observasi guru berada pada kualifikasi C, untuk hasil observasi siswa berada pada kualifikasi C dan hasil tes belajar matematika dengan nilai rata-rata 66. Pada siklus II hasil observasi guru berada pada kualifikasi B, untuk hasil observasi siswa berada pada kualifikasi B dan hasil tes belajar matematika dengan nilai rata-rata 82. Kesimpulannya yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give dapat meningkatkan proses dan hasil belajar belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Take and Give*, Hasil Belajar

Abstract : The problem in this study is the low mathematics learning achievement of V grade student. The subjects of this study were the teachers and students of class V totaling 20 students consisting of 12 female students and 8 male students. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. In the first cycle the teacher's observation results are in qualification C, for the student's observation results are in qualification C and the students mathematics learning test of the average value of 66. In the second cycle the teacher's observations are in qualification B, for the results of student observations are in qualification B and the students mathematics learning test of the average value of 82. The conclusion is that this study shows that the application of the take and give cooperative learning model can improve the process and learning achievement of students' learning mathematics class V UPTD SD Negeri 2 Parepare.

Keywords: Cooperative Learning Model, Type *Take and Give*, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka disusun sebuah kurikulum. Menurut Zainal & Halik (2019) menyatakan bahwa kurikulum adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pendidikan yang lebih maju dengan mencetak siswa yang berkompeten, inovatif dan kreatif. Kurikulum adalah suatu rencana dan susunan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta evaluasi yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berbagai macam mata pelajaran termasuk matematika (Salabi, 2020).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting yang diberikan pada siswa. Matematika merupakan rumpun ilmu yang memiliki sifat universal yang memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Situmorang, 2016).

Salah satu cara untuk menciptakan hasil belajar yang optimal adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling berbagi mengenai materi yang dipelajari, serta berdiskusi sesuai keadaan siswa di kelas (Desyandri & Nirmayati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 2 Parepare diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah di bawah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75. Data hasil belajar matematika siswa diketahui bahwa terdapat 4 siswa mendapatkan nilai ketuntasan dan 16 siswa mendapatkan nilai ketidaktuntasan. Hal ini dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek guru 1) guru masih perlu melibatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru masih perlu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi 3) guru masih perlu melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat. Aspek siswa 1) siswa kurang memahami materi pembelajaran, 2) siswa merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, 3) siswa belum percaya diri dalam mengeksplor dirinya.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka peneliti berencana untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar dengan menerapkan sebuah model pembelajaran *take and give*, khususnya pada materi bangun ruang kubus dan balok. Menurut Octavia (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *take and give* adalah penguasaan materi melalui media kartu berpasangan dengan saling bertukar informasi dan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu dan kartu pasangannya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *take and give* menurut Habibati (2017) sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran; 2) Siswa dibagi ke dalam kelompok berpasangan; 3) Guru menyiapkan kartu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, kartu berisikan materi yang berbeda dan harus dikuasai oleh siswa; 4) Setiap siswa mempelajari materi yang ada pada kartu yang di dapatkannya; 5) Setiap siswa saling menerima dan memberi pengetahuan yang diperoleh dari kartu yang dimilikinya. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu; 6) Guru bertanya pada siswa secara lisan terkait materi yang diajarkan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartu pasangannya; 7) Siswa membuat kesimpulan; 8)

Siswa diberikan evaluasi secara individu.

Kelebihan model pembelajaran

kooperatif tipe *take and give* menurut Mandagi (2020) yaitu 1) Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.; 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama; 3) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat dalam memahami materi. Hartami et al., (2014) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu 1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan menjelaskan yang baik dan benar; 2) Ketika siswa bertemu pasangannya terkadang mereka mengobrol di luar topik materi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh (Zainal et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I hanya 57,14% siswa yang tuntas dengan rata-rata 60,71. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,71% siswa yang tuntas dengan rata-rata 78,55. 2). Yusransal et al., (2022) Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I ada 14 siswa atau 56% yang tuntas dengan nilai rata-rata 66,4 sedangkan pada siklus II ada 21 siswa (84%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 76,4.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Wulandari & Muin (2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dalam penelitian digunakan untuk menelusuri dan mendapatkan gambaran secara jelas tentang fenomena yang tampak selama pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ardiawan & I Ketut Ngurah (2020) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah suatu tindakan yang diadakan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guna meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan berfokus pada sebuah kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas dengan tujuan tertentu yang berbentuk rangkaian siklus.

Proses penelitian ini dilaksanakan di kelas V pada tanggal 14 Januari 2023 dan 17 Januari 2023 semester genap tahun ajaran 2022/2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare, Jalan Abu Bakar Lambogo, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek

dalam penelitian ini adalah guru dan siswa V UPTD SD Negeri 2 Parepare dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ada dua yaitu fokus proses dan fokus hasil. Fokus proses pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Fokus hasil pada penelitian ini yaitu memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Observasi menggunakan pedoman pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*. Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang diprasyaratkan. Dokumentasi merupakan pengambilan gambar data-data yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ada tiga yaitu lembar observasi, lembar tes hasil belajar dan dokumentasi. Adapun lembar observasi yang digunakan yaitu berupa model checklist untuk aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar seorang guru. Lembar tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa berupa soal pilihan ganda. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat konkret atau akurat.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data adalah teknik yang merangkum secara akurat suatu data dengan tepat. Menurut Ilmi (2021) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari 3 tahapan kegiatan. Kondensasi data, pada tahap ini dilakukan sebuah kegiatan untuk mengidentifikasi data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menentukan data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan

beberapa data yang telah melalui tahap kondensasi. Penyimpulan dan Verifikasi hasil penelitian, pada tahap ini mencakup perumusan atau pengumpulan data-data awal yang

terstruktur serta mencari data tambahan.

Indikator Keberhasilan

Tabel Indikator Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76%-100%	Baik/Maksimal (B)
60%-75%	Cukup/Minimal (C)
0%-59%	Kurang (K)

Sumber: diadaptasi Djamarah (2014)

Indikator keberhasilan terbagi menjadi dua yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* telah mencapai kualifikasi yang baik yaitu $\geq 76\%$. Indikator keberhasilan hasil, penerapan keberhasilan hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 76\%$. dari seluruh siswa di kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75 yang telah ditentukan oleh sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Kegiatan

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas di UPTD SD Negeri 2 Parepare dilakukan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada penelitian ini yaitu 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. 3) Membuat media kartu dengan menggunakan aplikasi canva dan diprint. 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa

yang akan dijadikan acuan bagi observer. 5) Membuat lembar tes evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran. 6) Mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 07.50-09.20 WITA dihadiri oleh 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, guru melaksanakan 8 Langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1, guru menjelaskan materi tentang bangun ruang kubus dan balok.
- 2) Langkah 2, guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan 2 orang.
- 3) Langkah 3, guru menyiapkan media yang terbuat dari kartu.
- 4) Langkah 4, guru memberikan durasi 5 menit kepada siswa untuk mempelajari materi pada kartu.
- 5) Langkah 5, guru mengarahkan siswa untuk saling menerima dan memberi materi masing-masing (*take and give*).
- 6) Langkah 6, guru bertanya pada siswa secara lisan terkait materi pada kartu pasangannya.
- 7) Langkah 7, guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan.
- 8) Langkah 8, guru memberikan soal evaluasi secara individu pada siswa.

.c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer menunjukkan dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan, guru hanya melaksanakan 17 indikator dari 24 indikator. dengan kualifikasi cukup (C), sehingga taraf tersebut belum mencapai indikator.

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 8 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dimana setiap langkahnya peneliti menetapkan 3 kualifikasi kemampuan siswa yakni baik (B), cukup (C), kurang (K) dimana kualifikasi B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, dan K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah model yang ingin dicapai sesuai kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa berjumlah 24 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 24 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi 24 poin dikali 20 siswa hasilnya 480 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kualifikasi yang telah disediakan dilembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan oleh observer.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 310 poin dari 480 poin sehingga mendapatkan kualifikasi cukup (C).

d. Tahap Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek guru pada siklus I dalam kualifikasi cukup (C).
- 2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek siswa pada siklus I dalam kualifikasi cukup (C).
- 3) Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa pada siklus I dari 20 siswa yang hadir terdapat 12 siswa dengan kualifikasi tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 8 siswa dengan kualifikasi tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada siklus I yaitu 66. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75. Mengacu pada data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada penelitian siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* masih terdapat kekurangan baik siswa maupun

dari guru sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti merencanakan tindakan untuk dilanjutkan ke siklus II. Tahap perencanaan pada penelitian pada siklus II yaitu 1) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai seperti buku guru kurikulum 2013 dan media internet. 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I melalui penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada materi sifat-sifat bangun ruang kubus dan balok. 3) Membuat media kartu dengan menggunakan aplikasi canva dan diprint. 4) Membuat lembar observasi guru dan siswa yang akan dijadikan acuan bagi observer. 5) Membuat lembar tes evaluasi berupa pilihan ganda 10 nomor dan pedoman penskoran. 6) Mempersiapkan alat dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan untuk Siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 14 Januari 2023 pukul 08.00-09.10 WITA dihadiri oleh 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, guru melaksanakan 8 Langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1, guru menjelaskan materi tentang bangun ruang kubus dan balok.
- 2) Langkah 2, guru membagi siswa menjadi kelompok berpasangan 2 orang.
- 3) Langkah 3, guru menyiapkan media yang terbuat dari kartu.
- 4) Langkah 4, guru memberikan durasi 5 menit kepada siswa untuk mempelajari materi pada kartu.
- 5) Langkah 5, guru mengarahkan siswa untuk saling menerima dan memberi materi masing-masing (*take and give*).
- 6) Langkah 6, guru bertanya pada siswa secara lisan terkait materi pada kartu pasangannya.
- 7) Langkah 7, guru mengarahkan siswa

membuat kesimpulan.

8) Langkah 8, guru memberikan soal evaluasi secara individu pada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer menunjukkan dari 8 langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, yang terdiri dari 24 indikator yang telah ditentukan, guru hanya melaksanakan 23 indikator dari 24 indikator. dengan kualifikasi baik (B).

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa adalah berdasarkan lembar observasi siswa yang telah disiapkan oleh peneliti, pada lembar observasi siswa ada 8 langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *take and give*, dimana setiap langkahnya peneliti menetapkan 3 kualifikasi kemampuan siswa yakni baik (B), cukup (C), kurang (K) dimana kualifikasi B bernilai 3 poin, C bernilai 2 poin, dan K bernilai 1 poin. Jadi keseluruhan langkah-langkah model yang ingin dicapai sesuai kemampuan siswa dengan nilai secara keseluruhan yang diharapkan per siswa berjumlah 24 poin sehingga untuk perhitungan jumlah keseluruhan per kelas adalah 24 poin dikali jumlah siswa yang hadir jadi 24 poin dikali 20 siswa hasilnya 480 poin. Setiap kemampuan siswa akan dinilai oleh observer terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan menandai kualifikasi yang telah disediakan dilembar observasi sesuai dengan penilaian yang diperhatikan oleh observer.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 439 poin dari 480 poin sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B)

d. Tahap Refleksi

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu:

1) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek guru, meningkat pada siklus II menjadi 23 indikator terlaksana dari 24 indikator yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan kualifikasi baik (B).

2) Pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* aspek siswa, meningkat pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B).

3) Berdasarkan hasil tes evaluasi siswa pada siklus II dari 20 siswa yang hadir terdapat 18

siswa dengan kualifikasi tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 2 siswa dengan kualifikasi tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V pada siklus II yaitu 82. Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai rata-rata data hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare siklus II telah meningkat dan mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya atau dapat dikatakan penelitian telah berhasil.

2. Pembahasan

Proses penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* pada pembelajaran matematika berada pada kualifikasi belum berhasil, terlihat pada siklus I ditinjau dari aktivitas guru memperoleh kualifikasi cukup (C) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C), hal ini dikarenakan masih terdapat kekurangan pada aspek guru dan siswa adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aspek guru siklus I yaitu guru yang kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat proses pembelajaran dan guru kurang mengarahkan siswa untuk tertib pada kegiatan memahami materi dan saling memberi dan menerima informasi sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada aspek guru siklus I maka diadakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru hendaknya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dimengerti dan guru hendaknya lebih tegas saat mengarahkan siswa untuk tertib dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada aspek siswa siklus I yaitu siswa bermain-main pada saat guru menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran dan pada saat kegiatan saling memberi dan pada saat kegiatan menerima informasi masih banyak siswa yang membicarakan hal lain di luar

materi pembelajaran. Berdasarkan kekurangan yang terjadi pada aspek siswa siklus I maka diadakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu guru perlu melakukan pengelolaan kelas dengan lebih baik agar kondisi belajar menjadi optimal dan lebih memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang dipahami. Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan maka terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa di siklus II memperoleh kualifikasi baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B).

Hasil tes evaluasi siswa, pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir hanya 12 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 8 siswa memperoleh nilai ≤ 75 sehingga termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang hadir, sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dan 2 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sehingga taraf keberhasilan tindakan siklus II ini termasuk dalam kualifikasi baik (B). Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dimana pada pra penelitian hasil belajar siswa hanya berada pada kualifikasi kurang (K), pada siklus I hasil belajar siswa meningkat berada pada kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dan telah mencapai kualifikasi baik (B).

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe take and give dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika tentang bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* tentang bangun ruang kubus dan balok meningkatkan proses belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang

kubus dan balok pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Parepare dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siklus I dan siklus II.

Adapun saran yang dianggap perlu dikemukakan berdasarkan pembahasan dalam perbaikan pembelajaran ini adalah: 1) Bagi guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika, 2) Kepada peneliti berikutnya agar lebih mengembangkan penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiawan, & I Ketut Ngurah. (2020). *Kupas Tuntas Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*.
- Desyandri, & Nirmayati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Take And Give di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 44–57.
- Djamarah, S. B. & Z. A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Hartami, P., Abdullah, R., & Safitri, Y. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give pada Materi Minyak Bumi di Kelas X MAN Sabang. *Lantanida Journal*, 2(2), 170–184.
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154–160.
- Mandagi, M. R. A. N. R. N. K. K. E. R. A. S. Z. R. I. M. Z. E. P. H. (2020). *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Deepublish.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13.
- Situmorang, A. S. (2016). Model pembelajaran e-learning berbasis web terhadap

- kemampuan pemecahan masalah mahasiswa prodi pendidikan matematika fkip universitas hkip nommensent.a 2015/2016. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 3(1), 12–22.
- Wulandari, M., & Muin, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 14 Biru Kecamatan Tanete Riat-tang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 28–33.
- Yusransal, Agustina, Arifah, M., Kurniawan, A., Ismail, N., Aniruddin, & Salfiyadi, T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Pada Tema Panas Dan Perpindahannya Melalui Model Pembelajaran Take And Give Di Kelas V SD Negeri Reudeup Kabupaten Aceh Barat. *Guru Kita*, 6(3), 310–324.
- Zainal, Z., & Halik, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri 37 Model Parepare. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 225–229.
- Zainal, Z., Mukhlisa, N., & Azizah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Volume Bangun Ruang Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. *Journal of Health, Education, Ecomocs, Science, and Technology (J-HEST)*, 4(2), 99–103.